

Accepted:	Revised:	Published:
Januari 2025	Februari 2025	Maret 2025

UPAYA PENCEGAHAN SIKAP RADIKAL MELALUI PEMBELAJARAN ASWAJA DI SMANU 1 GRESIK

Andre Surya Wijaya

Institut Al-Azhar Gresik, Indonesia

e-mail: andresuryawijaya386@gmail.com

Sutono

Institut Al-Azhar Gresik, Indonesia

e-mail: Sutonostaialazhar@gmail.com

Suparno

Institut Al-Azhar Gresik, Indonesia

e-mail: Suparnoalazhar@gmail.com

Abstract

This research is based on the Radical Attitude Through Aswaja Learning at SMANU 1 Gresik. With the aim of analyzing the aswaja learning process and also efforts to prevent radical attitudes. This research uses qualitative and then for the approach to choose a case study. Meanwhile, the data collection techniques and research instruments lead to interviews, observations, and documentation. Then the model used as Huberman's data analysis includes data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results found by teachers and students can understand and implement aswaja in their lives.

Keywords: Radical Prevention, Aswaja Learning

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Upaya Pencegahan Sikap Radikal Melalui Pembelajaran Aswaja Di SMANU 1 Gresik. Dengan bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran aswaja dan juga upaya pencegahan sikap radikal. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan kemudian untuk pendekatannya memilih studi kasus sedangkan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitiannya mengarah kepada wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian model yang dijadikan analisis datanya Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Hasil yang ditemukan guru dan peserta didik dapat memahami dan mengimplementasikan aswaja dalam kehidupannya.

Kata Kunci: Pencegahan Sikap Radikal, Pembelajaran Aswaja

Pendahuluan

Pembelajaran jika diperhatikan menurut bunyi UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan satu interaksi antara siswa, pendidik dan juga sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Jadi apabila diartikan pembelajaran adalah sebuah interaksi dengan keterlibatan antara guru, siswa dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Sehingga dapat diambil kesimpulan dari seluruh yang dijelaskan diatas tersebut bahwa pembelajaran ialah satu interaksi yang adanya keterlibatan pada setiap komponen yakni pendidik, siswa, dan yang terakhir sumber belajar didalam suatu lingkungan belajar sehingga dapat meraih sesuatu yang diharapkan berdasarkan pada tujuan pendidikan yang telah dibuat. (Nurlina Ariani Hrp dkk., 2022)

Setelah Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun. 2003 yang telah diterbitkan oleh pemerintah maka kata pembelajaran sudah tidak asing lagi bagi masyarakat sehingga mereka dengan mudah tahu terkait dengan proses pembelajaran. untuk terminologinya pembelajaran ini berdekatan dengan konsep pedagogik yang maksudnya ialah sesuatu kegiatan yang secara terstruktur dan sistematis agar mampu menghasilkan pembelajaran yang baik serta tepat dengan memperlibatkan kondisi mental dan bakat dari siswa tersebut. untuk pembelajaran dan belajar merupakan satu kata yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya yang letaknya ada pada kegunaan dan konsepnya. Untuk konsepnya belajar dan pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku pada siswa. sedangkan kegunaan merupakan suatu kegiatan yang menciptakan belajar atau dapat disederhanakan untuk mengukur sejauh mana tingkatan belajarnya. Maka dari seorang guru atau pendidik harus memahami terlebih dahulu model atau metode yang sesuai dalam proses pembelajaran dibutuhkan oleh siswanya sehingga mereka dapat belajar dengan aman, kondusif dapat dapat mencapai tujuan dari pendidikan yang diharapkan. (Gusnaris Wahab & Rosnawati, 2021)

Ajaran aswaja merupakan sunnah Nabi SAW dan disepakati oleh khulafaurasyidin dan ajaran tersebut sudah dapat terjamin tidak akan menyalahi aturan dari agama islam. perlu diketahui bahwa aswaja secara linguistiknya diambil dari kata ahl (kelompok, keluarga). Sunnah (sesuatu yang telah diperbuat dan diamalkan oleh rasulullah SAW). Yang akhir jamaah (suatu yang dikumpulkan).

Sedangkan secara artianya menurut perspektif dari Kh. Hasyim Asya'ri menjelaskan aswaja merupakan golongan yang memegang dan ikut sunnah dari Nabi SAW yang telah diwariskan kepada sahabatnya dan para ulama sebagai jalan menuju kesalamatan dunia dan akhirat. dari seluruh penjelasan diatas tersebut dapat diambil kesimpulannya bahwa aswaja adalah kelompok yang ikut kepada sunnah Nabi SAW yang diteruskan oleh para sahabatnya serta ulama. (Fauzia Yuliani dkk., t.t)

Berdasarkan pengertian dari radikal merupakan suatu tindakan dari seseorang yang mengusung pembaharuan terhadap sistem sosial atau politik dengan jalan ekstrim dan kasar. Adapun dari pengertian lainnya radikal adalah aliran atau golongan yang menginginkan adanya pembaharuan dari sesuatu yang sudah ada caranya melakukan kerusakan atau kekerasan. Untuk itu pada dasarnya radikal ini mengusung dan menginginkan harus terdapat dan ada pembaharuan. Golongan atau aliran yang mendambakan serta mendorong untuk menyebarkan ajarannya dengan cara kasar dank eras itu bukan berasal dari bagian ajaran islam. Dikarenakan dalam ajarannya islam mengandung kedamaian kesejukan dan sikap toleransi yang mana harus menghargai dan menghormati segala bentuk perbedaan yang sudah ada. (Syahrial dkk., 2020)

Sebab oleh karenanya itu metode yang efektif dan tepat dalam mencegah tindakan dari radikal ini dengan menjalankan pembelajaran aswaja yang dikenal dengan kemoderatannya. Kajian aswaja Ke NU an sangat penting untuk dijalankan serta diberikan penghargaan yang dipergunakan sebagai upaya menganggulangi kelompok radikalisme atau tindakan intoleran. Di NU sendiri untuk landasan manhajnya lebih mengarah kepada ajaran ahlussunnah wal jamaah baik dari segi tassawufnya, akidahnya, hingga fiqih. Sedangkan dalam kehidupan sehari-harinya penganut paham aswaja ini menerapkan empat prinsip dasar yakni: tawwasuth, tasamuh, tawazun, dan I'tidal. (Ummu Qurratu Aini & Asriana Kibtiyah, t.t.)

Berdasarkan jika merujuk pada penelitian terdahulu maka menurut pendapat Didin Wahyudin bahwa kelompok radikal sekarang ini tengah sebagian banyak sekali maka dari itulah membuat keresahan tersendiri berbagai golongan. Terutama kalangan islam di Indonesia yang sangat menerima perbedaan keyakinan. Menurut jawaban dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa NU sebagai salah satu organisasi masyarakat islam terbesar di Indonesia memasukkan pembelajaran aswaja ini kedalam kurikulum Lembaga Ma'rif yang menangungi madrasah yang sebagaimana didalamnya terdapat empat landasan tawwasuth, tasamuh, i'tidal dan

tawazun yang dapat menjadi meminimalisir terjadinya tindakan radikal. Tampaknya tidak hanya memberikan secara teori saja akan tetapi dari para siswa tersebut harus dapat dan mampu mengimplementasikan keempat landasan aswaja tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Didin Wahyudin, 2017)

Metode Penelitian

Penelitian yang dipergunakan merupakan kualitatif dengan memilih pendekatan studi kasus merupakan penelitian secara dalam terhadap individu, satu kelompok, satu kegiatan dengan bertujuan memperoleh deskriptif dari sebuah entitas dan menemukan data yang kemudian analisisnya diperkuat dengan teori. teknik pengumpulan data dan instrumennya mempergunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisisnya model Milles dan Huberman Reduksi Data, Penyajian Data dan penarikan kesimpulan. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMANU 1 Gresik guru dan siswanya mampu memahami pembelajaran aswaja dan menerapkannya baik di sekolah ataupun lingkungan rumahnya. (Zuchri Abdussamad, 2021)

Hasil Dan Pembahasan

Proses Pembelajaran Aswaja Di SMANU 1 Gresik

Dalam proses penelitian terkait dengan upaya pencegahan sikap radikal melalui pembelajaran aswaja di SMANU 1 Gresik telah ditemukan beragam hasilnya terutama yang membahas tentang prinsip dasar aswaja melalui wawancara berikut dibawah ini:

1. Tawwasuth

Tawwasuth merupakan salah satu komponen dari prinsip dasar aswaja yang harus dipahami dan diterapkan dalam kehidupan. tawwasuth sendiri memiliki arti tengah tidak condong ekstrim kanan maupun kiri di SMANU 1 Gresik sendiri guru menekankan kepada para siswanya untuk senantiasa menegakkan sikap tawwasuth ini dalam kehidupan bermasyarakatnya nanti untuk dalam segi penerapannya para siswa dirasa mampu menerapkannya:

Menurut peneliti mengenai tawwasuth ini kalau dilihat berdasarkan literatur yang ada di buku aswaja artinya tengah jadi tidak mengambil ekstrim kanan ataupun kiri memang tawwasuth ini adalah salah satu prinsip dasar aswaja yang penting untuk dipahami dan kemudian dan diterapkan untuk itu para guru disini menekankan setiap perilaku agar senantiasa bersikap tawwasth sehingga penerapan tawwasuth Di SMANU 1 Gresik dapat berjalan dengan baik. (Hasanah, 2023)

tawwasuth merupakan serangkaian dari kata wasatha tengah berada pada jalan lurus atau yang dapat disederhanakan menjadi suatu kedua ujungnya sebanding. Sedangkan menurut pengertiannya ajaran islam yang dibangun berdasarkan pemikiran dan penerapan dengan mengambil jalan lurus dan tengah. Tawwasuth sendiri memiliki antonimnya yakni al- ghuluw dan al-ifrat (berlebihan). Sedangkan al- jafa (kekurangan). Tawwsuth ini berada pada posisi utama dari keempat prinsip dasar aswaja yang dapat menyeimbangkan antara kebutuhan dunia dan akhirat dan juga mampu memilih kepada jalan lurus tidak mengarah esktrim kanan maupun kiri. (M. Ali Ramadhani dkk., 2021)

2. Tasamuh

Prinsip dasar aswaja yang kedua adalah tasamuh yang berarti tenggang rasa. Tasamuh ini juga nilai yang mulia dalam islam sehingga pemeluknya mempunyai sikap tersebut perlu kita ketahui Negara Indonesia merupakan salah satu yang mempunyai berbagai macam agama, budaya, adat dan sebagainya. Apalagi kita sebagai orang ahlussunnah wal jamaah tidak boleh melakukan pengerusakan terhadap rumah ibadah orang lain yang tentunya keyakinannya berbeda dengan kita suatu contohnya ada hari raya agama lain maka sikap kita harus menghormati perayaannya namun tidak boleh ikut akidah mereka.

Se secara prinsip dasar yang selanjutnya adalah tasamuh merupakan suatu sikap yang tenggang rasa. Toleransi atau yang dikenal sebagai sebutan tasamuh ini merupakan ajaran islam yang sangat mulia karena dapat menciptakan kondisi keharmonisan dalam kehidupan sehari-harinya terutama kita sebagai warga negara Indonesia yang multikultural baik bermacam-macam agama, budaya, suku dan lain-lainnya sehingga harus dapat mengimpelemntasikan seperti contohnya saat ada perayaan agama lain maka kita harus menghormatinya. Seperti Di SMANU 1 Gresik para siswanya diajarkan untuk menghargai perbedaan karena secara geografis sekolahnya dekat dengan masjid, kloseteng dan gereja. (Ni'matul Laili, 2024).

Suatu sikap empati dan toleransi sejatinya harus dimunculkan dan dipertahankan apalagi masyarakat indonesia yang majemuk dan memiliki keperbedaan sehingga untuk mengatasi masalah adanya kesenjangan sosial sampai berujung pada konflik maka yang harus dilakukan ialah dengan menanamkan toleransi dan empati tersebut. dalam menjalankan sikap

toleransi dan empati ini hendaklah terdapat tenggang rasa dan saling menghargai dengan masih memegang prinsip pada diri sendiri. yang makudnya adalah walaupun berbeda pendapat maka tidak harus dikorbankan kepentingan pribadi. (Sulistiyowati Gandariyah, 2020).

3. Tawazun

Tawazun dalam bahasanya berimbang. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak akan terlepas dari bekerja dan beribadah. Apabila mereka mampu mengimbanginya maka tidak ada pilih memilih penting antara ibadah dan bekerja yang harus dilakukan oleh sebab itu datangnya sikap tawazun ini adalah untuk mengimbangkan. Oleh karenanya Di SMANU 1 Gresik ini para siswanya diajarkan untuk mengimbangi antara kegiatan belajar yang sifatnya duniawi dengan beribadah bersifat akhirat dengan cara menentukan waktu terhadap jadwal antara pembelajaran dengan waktu sholat berikut dibawah ini wawancara dari Bapak Muhammad Mahsun:

Tentunya tawazun merupakan sikap yang tidak terpisahkan dari prinsip dasar aswaja sikap ini ternyata sangat penting untuk dipergunakan. Datangnya prinsip ini mampu mengimbangi antara kehidupan duniawi dengan kehidupan akhirat seperti mencari penghasilan dan beribadah. Pada prosesnya sikap ini Di SMANU 1 Gresik dilakukan dengan cara membagi waktu dari jadwal pembelajaran dan sholat seperti contohnya waktu jam 07.00 pagi dipergunakan pembelajaran hingga waktu 10.00 pagi sholat dhuha. Sedangkan sholat dzuhurnya jam 13.00 siang. (Muhammad Mahsun, 2024)

Dalam menjalankan kehidupan maka tidak akan dapat terlepas dari individu, kolektif, pekerjaan. kita diperintahkan untuk menjalainya dengan skala proporsional dengan begitu maka akan tercapai tujuan antara hak dan kewajiban. Tawazun merupakan salah satu karakter yang baik. Islam juga mengajarkan tidak boleh mengesampingkan antara penghasilan, individu, keluarga dan pekerjaan akan tetapi ketika dijalankan harus dapat sesimbang. (Muhammad Thohir, 2023)

4. I'tidal

I'tidal ini merupakan salah satu diantara konsep prinsip dasar pada aswaja yang letaknya terakhir. Secara etimologinya I'tidal ini teguh pada pendirian apabila secara praktiknya tidak ikut-ikutan ke ekstrim kanan maupun kiri harus teguh pada pendiriannya. Rupanya hal tersebut telah di praktikkan dalam kehidupan bermasyarakat oleh siswa Di SMANU 1 Gresik ini dengan

upaya guru berupa mengontrol dan mengawasi seluruh prilaku dari peserta didiknya agar tidak terjerumus kedalam tindakan radikal yang nyatanya dapat mengancam keutuhan dari sebuah bangsa itu sendiri. Berikut yang dikemukakan oleh Bapak Muhammad Zaki Mubarok melalui wawancara:

Ya mas I'tidal secara Bahasa artinya teguh pada pendirian yang maknanya tidak ikut-ikutan. Di SMANU 1 Gresik ini guru selalu mengupayakan terus agar peserta didik disini tidak terlibat dalam kegiatan radikal dengan cara melalui mengontrol dan mengawasi seluruh perilaku dari siswa tersebut seperti contohnya membuat peraturan sekolah Di SMANU 1 Gresik ini adanya tata tertib bahwa bahan bacaan tidak diperkenankan mengandung unsur radikalisme. (Muhammad Zakki Mubbarok,2024.)

I'tidal secara pengertiannya ialah teguh pada penditian tidak ikut-ikutan terlibat dalam ekstrim kanan ataupun kekiri. Oleh karenanya dalam berkehidupan beragama masyarakat Indonesia ini terdapat moderasi beragama yang mempunyai keistimewaan dalam menganggulangi sikap radikal. Dengan menekankan kontrak politik dengan yang berbeda agamanya berdasarkan pada Undang- Undang Dasar 1945 dan Pancasila. Moderasi beragama seperti prinsip dasar I'tidal ini sangatlah diperlukan dalam membangun moderasi kebersamaan ditengah-tengah perbedaan. Oleh karenanya I'tidal merupakan salah satu sikap yang teramat penting untuk membentuk moderasi beragama sebagai upaya penolakan terhadap aliran radikalisme ini. (Ilman Nafi'an, 2022)

Upaya Pencegahan Sikap Radikal Melalui Pembelajaran Aswaja Di SMANU 1 Gresik

Terdapat beragam cara sebagai upaya pencegahan sikap radikal di SMANU 1 Gresik ini yang dikemukakan oleh siswa maupun guru melalui wawancara di SMANU 1 Gresik berikut hasil wawancara yanh peneliti lakukan di SMANU 1 Gresik seperti dibawah ini:

1. Pemilihan ketua OSIS

Pada hasil wawancara pertama menunjukkan bahwa pemilihan ketua OSIS merupakan salah satu hal penting. Dengan adanya pemilihan ketua OSIS ini dapat membentuk prilaku menghargai antar sesama peserta didik yang berbeda pilihan ketika kegiatan pemungutan suara. Karena dengan sikap menghargai karena perbedaan pilihan maka dapat menimbulkan suatu keharmonisan tersendiri bagi siswa dan sekolah utnuk membangun rasa kebersamaan

sehingga SMANU 1 Gresik akan menjadi contoh sekolah yang harmonis hal tersebut rupanya juga diperkuat oleh hasil wawancara dari salah satu siswa Muhammad Frimansyah berikut hasilnya:

Ya mas tentunya menurut saya sendiri ketika pemilihan ketua OSIS sendiri pastinya akan ada perbedaan di kalangan peserta didik yang satu sama lainnya tidak sama. Dengan kegiatan tersebut kita dapat menyatakan keharmonisan yang sebelumnya terjadi kesenjangan dengan melakukan sosialisasi bahwa menghargai perbedaan pilihan itu tidak boleh ada konflik setelah kegiatan pemilihan dan teman- teman sendiri langsung memahami bahwa kita satu sekolah oleh karenanya harus dihilangkan kesenjangan yang berujung konflik dikarenakan berbeda pilihan ketua OSIS tersebut. (Muhammad Frimansyah,2024)

Terdapat dua fungsi ketika mengikuti Organisasi OSIS adalah diantara tempat bagi siswa untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama. Tempat bagi menyalurkan kegiatan dengan bertukar pikiran, berbagi ilmu dan negotong royong until mencapai tujuan atau cita- cita yang sudah digariskan sebelumnya. Sedangkan fungsi selanjutnya motivasi merupakan suatu dorongan agar seseorang dapat melakukan kegiatan secara produktif dengan mengikuti organisasi OSIS maka para siswa akan terbiasa dengan dorongan karena akan dihadapkan dengan menyusun program kegiatan dan melaksanakannya untuk motivator adalah subjek yang didorongnya. (Sismono La Ode dkk., 2020)

2. Upacara Bendera

Upacara bendera merupakan salah satu sebagai upaya yang juga tidak kalah pentingnya dari kegiatan pertama. Dikarenakan didalamnya terdapat sebuah esensi yakni mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur mendahului kita. Sebagai warga negara yang baik tentunya kita tidak boleh melupakan jasa para pahlawan yang sudah berjuang baik dengan mengorbankan harta, benda ataupun nyawa mereka agar sang saka merah putih tetapi berkibar sehingga kemerdekaan dapat kita rasakan sekarang ini dalam bentuk kebebasan. Hal tersebut rupanya dijelaskan oleh Bapak Agus Syamsuddin berikut hasilnya seperti dibawah ini:

Baik mas akan saya jawab pertanyaan dari anda memang upacara bendera merupakan diantara kegiatan yang mempunyai segudang manfaat. Terutama masyarakat Indonesia yang khususnya untuk siswa SMANU 1 Gresik upacara bendera merupakan rangka kita mengenang jasa para pahlawan yang telah

mengorbankan segala harta bendanya bahkan sampai nyawa demu berkibarnya bendera merah putih. Dengan begitu kita dapat merasakan kemerdekaan dalam bentuk kebebasan. Tidak hanya itu saja dengan mengenang jasa para pahlawan maka kita terlebih siswa di SMANU 1 Gresik ini akan terhindar dari sikap yang intoleran dimana berujung pada radikalisme. (Agus Syamsuddin,, 2024)

3. Penerapan Amaliyah Aswaja NU

Istighosah merupakan orang yang meminta pertolongan. Pada padasarnya yang dimintai pertolongan adalah Allah SWT. Akan tetapi Allah SWT juga menganjurkan meminta pertolongan kepada selainnya dengan cara bertawasul kepada Nabi dan para wali. Ulama ahlu sunnah wal jamaah sendiri tidak melarang untuk bertawasul kepada selain Allah SWT akan tetapi harus diperhatikan bukan meminta pertolongan akan tetapi dengan perantara. (Kh Aqil Siradj, 2011). Hal tersebut juga rupanya diperkuat oleh hasil wawancara dari Bapak Achmad Mudjiono yang menekankan bahwa istighosah yang didalanya ada tawasul diperbolehkan di SMANU 1 Gresik sendiri kegiatannya yang berhubungan dengan amaliyah aswaja meliputi Diba, dan istighosah berikut dibawah ini:

Ya mas tentunya di SMANU 1 Gresik ini mempunyai beragam kegiatan tentang amaliyah NU aswaja seperti contohnya diba dan istighosah untuk diba sendri pelaksanaannya terjadwal hari jumat sedangkan istighosah setiap senin sampai kamis setelah sholat dhuha akan tetapi walaupun didalam istighosah ataupun diba ada tawasul kita tidak memunta kepada selain Allah SWT akan tetapi dengan melalui perantara para Nabi atau walinya karena mereka merupakan orang yang sholeh dalam segi ibadahnya ataupun tingkah lakunya. (Ahmad Mudjiono, 2024).

Di dalam diba terdapat maulid berzanji yang dikenal sebutannya Idur Fi Maulidin Nabiyina Azhar akan tetapi lebih popilenya menjadi kitab berzanji yang berdasarkan nama pengarang kitanya kitab berzanji merupakan salah satu kitab yang didalamnya berisi tentang puji-pujian kepada Nabi SAW, kisah perjalanan hidupnya, dan doa untuk itu kitab ini sering dibaca oleh kalangan muslimin di Indonesia setiap maulid nabi, malam senin atau kamis malam jumat. (Zainul Arifin dkk., 2023)

Penutup

Tasswasuth merupakan rangkaian kata wasatha. “jalan tengah” secara pengertiannya ialah nilai-nilai islam yang dibangun atas dasar pemikiran dan

penerapan dengan mengambil jalan yang luru. At-tawwasuth sendiri memiliki perlawanan kata dari al- ifrat dan al- ghuluw (berlebihan). Tasamuh artinya toleransi yang ahrus dimiliki oleh masyarakat Indonesia terutaman Indonesia negara yang beragam kultural sehingga untuk meredam kesenjangan sosial yang berujung pada konflik seharusnya diperlukan menanamkan sikap tasamuh atau toleransi ini. Selanjutnya tawazun yang memiliki artian berimbang . secara berkehidupan kiyta tidak terlepas dari individu, kolektif, pekerjaan dan kegiatan. Oleh karenanya datangnya tawazun ini harus dapat menjelannya secara skala proporsional. Karakter tawazun sendiri sangatlah penting. Selanjutnya terkahir I'tidal ini teguh pada pendirian artinya bahwa mengarahkan kepada tidak ikut-ikutan ekstrim kanan ataupun kiri sebagai mayarakat Indonesia yang berada tengah keberagaman rupanya ada keistimewaan tersendiri dalam menerapkan moderasi beragama untuk usaha meminimalisir aksi radikalisme dengan cara menekankan konrrak politik dengan yang berbeda agama berdasarkan pada UUD 194 dan Pancasila oleh karenanya sikap I'tidal sangatlah teramat penting sehingga sebagai upaya mencegah sikap radikalisme.

Daftar Pustaka

- Aini, Q. U., & Kibtiyah, A. (2023). Pembelajaran inovatif Aswaja An-Nahdliyah dalam mengasah pemahaman dan amaliyah aqidah Asy'ariyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Abdussamad, Z. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Arifin, Z., Saefudin, A., Sa'diyah, K., Wahidullah, & Andriyani, S. (2023). Buku panduan amaliyah Aswaja An-Nahdliyyah. Pusat Studi Aswaja An-Nahdliyyah (PSAA).
- Firmansyah, M. (2024). Wawancara. Gresik.
- Gadariyah, S. (2020). Model nilai toleransi beragama dalam proses pembelajaran di SMAN 8 Kota Batam. Yayasan Salman Pekanbaru. Link
- Hasanah. (2023). Wawancara. Gresik.
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (n.d.). Buku ajar belajar dan pembelajaran. CV. Widina Media Utama. Link
- Laili, N. (2024). Wawancara. Gresik.
- La Ode, S., Widiningsih, S., & Setiawan, M. K. A. (2020). OSIS sebagai wadah siswa penggerak jenjang SMP. Direktorat Jenderal Pendidikan SMP. Link
- Mahsun, M. (2024). Wawancara. Gresik.

- Majid, M. K. (2022). Dinamika relasi Nahdlatul Ulama (NU) dan negara. CV. Zenius Publisher. Link
- Mudjiono, A. (2024). Wawancara. Gresik.
- Mubarrok, M. Z. (2024). Wawancara. Gresik.
- Ramadhani, M. A., Sapdi, R. M., Zain, M., Wahid, A., Rochman, A., Azis, I. A., & Hayat, B. (2021). Moderasi beragama berlandaskan nilai-nilai Islam. Dirjen Kemenag RI. Link
- Siradj, A. (2011). Amaliyah NU dan dalilnya. PBNU. Link
- Syahrial, A. A. S., Munir, A., Febrini, D., Nasution, A., Mustaqim, A., Sanjaya, H., ... & Witisma, N. (2020). Literasi paham radikalisme di Indonesia. CV. Zigie Utama. Link
- Syamsuddin, A. (2024). Wawancara. Gresik.
- Thohir, M. (2023). Modul konsep tawassuth, tawazun, dan tasamuh. Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. CV. Adanu Aabimata. Link
- Wahyudin, D. (2017). Pendidikan Aswaja sebagai upaya menangkal radikalisme. Jurnal Pendidikan Islam, 17(2), 291.
- Yuliani, F., Wijaya, A., & Hayati, R. M. (2024). Pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik MA Ma'arif Roudlotut Tholibin Kota Metro. Jurnal Pendidikan Islam, 13(1).

Copyright © 2025 ***Journal Salimiya***: Vol. 6, No.1,Maret 2025, e-ISSN; 2721-7078
Copyright rests with the authors

Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>